



PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM PEMANFAATAN *GOOGLE FORMULIR* MELALUI *IN HOUSE TRAINING* DI SMP NEGERI 1 TEMON TAHUN 2021

Sukaryana

SMP Negeri 1 Temon, Kulon Progo, Yogyakarta, Indonesia

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Dikirim 10-09-2022

Diperbaiki 17-09-2022

Diterima 30-09-2022

Kata Kunci:

Kemampuan Guru
Google Formulir
In House Training

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah dampak pandemi Covid-19 sehingga kegiatan belajar mengajar dilaksanakan jarak jauh dengan pembelajaran daring. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan guru dalam pemanfaatan *Google Formulir* melalui *In House Training* di SMP Negeri 1 Temon. Indikator keberhasilan melalui peningkatan kemampuan guru dalam memanfaatkan aplikasi *Google Formulir* untuk evaluasi pembelajaran jarak jauh di masa Pandemi Covid-19. Metode Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan yaitu pada bulan Agustus sampai dengan Oktober 2021. Metode pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi, pretes, dan postest. Sumber data penelitian diperoleh dari guru-guru SMP Negeri 1 Temon sebanyak 7 (tujuh) orang. Observasi data dilaksanakan terhadap pelaksanaan *In House Training* dan peningkatan kemampuan guru dalam memanfaatkan aplikasi *Google Formulir*. Cara menganalisis data yaitu dengan reduksi data, penyajian deskripsi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *In House Training* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan aplikasi *Google Formulir* untuk evaluasi pembelajaran jarak jauh di masa Pandemi Covid-19. Nilai rata-rata pelaksanaan *In House Training* dari siklus I ke siklus II adalah 86,25 menjadi 93,04 terdapat peningkatan sebesar 6,79, dan kemampuan guru dalam memanfaatkan aplikasi *Google Formulir* dari 74,59 menjadi 86,54 yang berarti terjadi peningkatan sebesar 11,95 dan semua guru memenuhi kriteria yaitu mencapai nilai di atas 76. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa *In House Training* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan aplikasi *Google Formulir* di SMP Negeri 1 Temon.

Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Penulis Koresponden:

Sukaryana

SMP Negeri 1 Temon, Kulon Progo, Yogyakarta, Indonesia

Email: Sukaryana1965@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan

kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, berilmu cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan adalah proses merubah manusia menjadi lebih baik, lebih mahir dan lebih terampil sehingga akan terwujud manusia Indonesia yang kecerdasan baik kecerdasan spritual maupun kecerdasan emosional. Kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh anak bangsa yang terampil akan berkonsekwensi kepada kepiawaian dalam mengelola kecerdasan emosional. Bagi seorang tenaga pendidik, kecerdasan dalam proses pelaksanaan tugas keguruan sangatlah penting, hal ini dilakukan agar dapat senantiasa eksis dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut Peraturan Menteri Nomor 16 tahun 2007 tentang kualifikasi akademik guru, menyatakan bahwa guru dituntut memiliki kompetensi memanfaatkan dan menerapkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Menerapkan teknologi secara efektif meliputi (1) menggunakan teknologi sebagai alat untuk menyelidiki, mengorganisasikan, mengevaluasi, dan mengomunikasikan ide, (2) menggunakan teknologi digital, alat-alat komunikasi, dan jaringan sosial yang sesuai untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, dan menciptakan informasi agar berfungsi dengan baik, dan (3) memahami isu-isu etik/legal yang berkaitan dengan teknologi informasi.

Terjadinya musibah pandemi Covid-19 yang melanda seluruh belahan dunia, masyarakat Indonesia terutama dunia pendidikan mengalami hambatan dalam proses pembelajaran yaitu pembelajaran tatap muka, sehingga menuntut pemerintah membuat berbagai kebijakan agar proses pembelajaran tetap berjalan. “Prinsip kebijakan pendidikan di masa pandemi Covid-19 adalah mengutamakan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat secara umum, serta mempertimbangkan tumbuh kembang peserta didik dan kondisi psikososial dalam upaya pemenuhan layanan pendidikan selama pandemic Covid-19. Hal ini tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid-19.

Masa pandemi Covid-19 membawa dampak terhadap pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran bagi sekolah. Guru tidak dapat melaksanakan tatap muka langsung di kelas begitu juga dengan melaksanakan penilaian. Pembelajaran saat pandemi Covid-19 seharusnya tidak menyurutkan semangat guru untuk memberikan layanan pendidikan yang berkualitas bagi generasi penerus bangsa. Guru tetap berupaya berinovasi di tengah pandemi ini baik dalam melakukan pembelajaran maupun penilaian kepada peserta didik.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era industri 4.0 telah memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pengajaran dan pembelajaran. Menanggapi era teknologi pada saat ini, pendidikan harus dapat menyesuaikan dengan berkembangnya teknologi yang semakin canggih dengan salah satu tujuannya yaitu untuk memudahkan pelaksanaan pendidikan, khususnya kegiatan penilaian pada proses pembelajaran.

Kenyataannya dalam pelaksanaan evaluasi setelah Covid-19 melanda dunia termasuk di Kabupaten Kulon Progo khususnya, pelaksanaan evaluasi pembelajaran oleh beberapa guru di SMP Negeri 1 Temon bermacam-macam sesuai dengan kemampuannya antara lain: siswa/orang tua harus datang ke sekolah untuk menyerahkan tugas pekerjaannya, menggunakan whatsapp pribadi, *Google Form* walaupun penggunaannya belum maksimal, dan menggunakan google classroom. Salah satu software yang mudah diakses, digunakan sederhana dalam pengoperasiannya, dan cukup baik untuk dikembangkan sebagai evaluasi pada proses pembelajaran adalah *Google Formulir*.

Dengan mengetahui kesederhanaan media *Google Form* di atas, merencanakan memanfaatkan media tersebut untuk dijadikan salah satu layanan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran bagi guru yang pada saat ini penilaian masih menggunakan whatsapp bahkan peserta didik atau orang tua masih harus datang ke sekolah. Beberapa guru yang menggunakan whatsapp sering mengeluhkan HP sering error, tidak bisa membuka kiriman foto apalagi video jika yang mengirimkan sangat banyak.

Untuk mengatasi hal ini perlu dilakukan upaya untuk membantu guru-guru dalam pemanfaatan *Google Classroom* sebagai laman pembelajaran sehingga pembelajaran jarak jauh dapat lebih menarik dan mempermudah bagi guru. Beberapa guru yang sudah menggunakan *Google Formulir* juga mengatakan penggunaannya masih terbatas untuk presensi dan untuk jenis soal pilihan ganda, namun belum sampai pada unduh/ download, short agar hasilnya urut, ngatur waktu pengiriman, bahkan memberi nama pada *Google Form* tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, kepala sekolah berencana menyelenggarakan pelatihan yang dinamakan *In House Training* untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pemanfaatan *Google Form*. Kepala Sekolah tertarik untuk melakukan penelitian tindakan dalam meningkatkan kemampuan guru. Judul yang diangkat dalam penelitian adalah “Upaya Peningkatan Kemampuan Guru dalam Pemanfaatan *Google Form* melalui *In House Training*”.

2. METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Apabila datanya telah terkumpul lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol. Data kualitatif yang berbentuk kata-kata tersebut disisihkan untuk sementara, karena akan sangat berguna untuk menyertai dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data kuantitatif (Arikunto, 2006). Sehingga dalam penelitian ini diperlukan dulu data kuantitatif yang berbentuk angka, setelah itu baru diperjelas dengan kata-kata.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (PTS) yg dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri, namun berkolaborasi atau bekerja sama dengan guru dalam hal ini wakil kepala sekolah. Secara partisipatif maksudnya bersama-sama melakukan penelitian dengan mitra peneliti langkah demi langkah. Penelitian ini menekankan pada permasalahan rendahnya kemampuan guru dalam pemanfaatan *Google Form* untuk evaluasi pembelajaran.

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan melalui 2 (dua) siklus, dan setiap siklusnya terdiri dari 2 (dua) pertemuan. Hal ini untuk melihat peningkatan kemampuan guru dalam evaluasi pembelajaran dengan memanfaatkan *Google Form* melalui *In House Training*. Subjek penelitian adalah guru-guru SMP Negeri 1 Temon sebanyak 7 orang yang terdiri dari 1 orang laki-laki dan 6 orang perempuan untuk semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan guru melalui in house training dalam pemanfaatan *Google Form* untuk evaluasi pembelajaran

Penelitian tindakan ini menggunakan model penelitian dari Kemmis dan Taggart (1988:10) yang mencakup kegiatan sebagai berikut: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), (3) observasi (*observation*), (4) refleksi (*reflection*) atau evaluasi. Keempat kegiatan ini berlangsung secara berulang dalam bentuk siklus.

Adapun teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data. Teknik dalam menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui: wawancara, observasi/pengamatan, pretes, posttest dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan datanya adalah: (a) Kemampuan guru dalam penguasaan pemanfaatan *Google Formulir*. Kemampuan

guru dalam pemanfaatan *Google Formulir* dapat dilihat dari pemahaman guru tentang fitur-fitur *Google Form*, keterampilan guru dalam membuat aplikasi *Google Formulir* untuk evaluasi pembelajaran (antara lain: membuat presensi kehadiran, membuat soal pilihan ganda, cara mengirim soal uraian, sampai dengan mengolah hasil jawaban), cara membagikan *Google Form*, cara melihat respon di *Google Form*, cara membuat soal di *Google Form* sampai dengan membuat google sheets. Kemampuan yang lain dapat dilihat dari hasil pretest dan post testnya. Nilai pretes diambil pada setiap awal siklus, dan posttes diambil pada setelah akhir siklus setelah menyelesaikan materi pemanfaatan *Google Form*. (b) Kemampuan guru dalam mengikuti *In House Training*. Kemampuan peserta/guru dalam mengikuti *In House Training* berupa kehadiran, keaktifan dalam mengikuti kegiatan serta penilaian yang dilakukan selama pelaksanaan kegiatan dan sesudah kegiatan pelatihan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan teknik observasi atau pengamatan. Teknik observasi atau pengamatan yaitu merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala atau peristiwa serta masalah yang diteliti. Observasi atau pengamatan dilakukan dengan cara menggunakan instrument yang sudah dirancang sebelumnya (Dewi, 2018: 26-27). Teknik observasi yang peneliti gunakan adalah teknik observasi langsung dengan cara mengamati kegiatan *In House Training* dalam pemanfaatan *Google Form* untuk evaluasi pembelajaran. Adapun teknik-teknik tersebut melalui cara berikut:

Analisis data dapat dilakukan melalui tiga tahap yaitu mereduksi data, mendeskripsikan data dan membuat kesimpulan. Mereduksi data merupakan kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus permasalahan. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk dikelompokkan sesuai masalah. Hal ini juga memungkinkan peneliti untuk membuang data yang tidak diperlukan. Mendeskripsikan data dilakukan agar data yang telah diorganisir menjadi bermakna. Bentuk deskripsi tersebut dapat berupa naratif, grafik atau dalam bentuk tabel. Tahap terakhir adalah membuat kesimpulan dari data yang telah dideskripsikan. Tahap menganalisis dan menginterpretasikan data merupakan tahap yang paling penting karena hal ini untuk memberikan makna dari data yang telah dikumpulkan. Hasil analisis dan interpretasi data merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif serta kuantitatif.

Penghitungan data kuantitatif adalah dengan menghitung rata-rata peningkatan kinerja berdasarkan skor yang diperoleh dari lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Dengan rata-rata yang diperoleh dapat diketahui persentase peningkatan kinerja. Adapun cara menghitung hasil (skor) yang diperoleh dengan rumus mean atau rerata nilai yaitu sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

x = Mean (rata-rata)
 $\sum x$ = Jumlah nilai
 N = Jumlah yang akan dirata-rata

Analisis data deskriptif kualitatif yaitu sebagai berikut: Analisis data yang menggunakan teknik deskriptif kualitatif memanfaatkan persentase merupakan langkah awal saja dari keseluruhan proses analisis. Persentase yang dinyatakan dalam bilangan sudah jelas merupakan ukuran yang bersifat kuantitatif, bukan kualitatif. Jadi pernyataan persentase bukan hasil analisis kualitatif. Analisis kualitatif tentu harus dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjuk pada pernyataan keadaan, ukuran kualitas. Data kemampuan guru dalam pemanfaatan *Google Form* yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisa secara deskriptif dalam bentuk persentase.

Data prestasi penguasaan *Google Form* berupa nilai pretes, dan post tes dianalisa dengan mencari skor rata-rata yang diperoleh dan ketuntasan belajar kelompok yang dicapai.

Peningkatan kemampuan guru dalam pemanfaatan *Google Form* dapat dilihat selama proses *In House Training* berlangsung, maupun dari peningkatan persentase partisipasi guru. Kegiatan ini dikatakan berhasil apabila seluruh guru memperoleh nilai minimal Baik (\square 76) dalam memanfaatkan *Google Form* atau dengan kata lain guru memiliki kompetensi yang baik dalam mengoperasikan *Google Form* untuk pembelajaran.

Tabel 1. Nilai dan Kriteria untuk Indikator Keberhasilan

Nilai	Kriteria
91 - 100	Amat Baik
76 - 90	Baik
61 - 75	Cukup
\leq 60	Kurang

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Diskripsi Kondisi Awal

Sebelum melakukan pelatihan *In House Training*, kepala sekolah berkolaborasi dengan wakil kepala sekolah selaku observer mengukur terlebih dahulu penggunaan media evaluasi pembelajaran jarak jauh yang biasa digunakan.. Berdasarkan data hasil pengukuran menunjukkan bahwa penggunaan media evaluasi pembelajaran yang paling banyak adalah menggunakan aplikasi *Google Classroom* yaitu 47,62% dan ini sudah seperti yang diharapkan, kemudian 23,81% guru menggunakan whatsapp, 19,05% guru menggunakan *Google Formulir* dan 9,52% guru anak masih datang ke sekolah untuk mengumpulkan tugas (off line). *Google Classroom* dan *Google Formulir* merupakan media evaluasi pembelajaran online gratis yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar saat ini. Sedangkan peringkat kedua adalah whatsapp. Penggunaan *Google Formulir* menempati peringkat ketiga, Media ini pada hakekatnya sangat tepat untuk evaluasi pembelajaran. Namun belum semua guru mampu membuat dan menggunakan media tersebut. Hal ini yang menjadi masalah yang harus diatasi di saat pembelajaran daring seperti ini. *Google Forms* adalah alat yang memungkinkan mengumpulkan informasi dari pengguna melalui survei ataupun kuis yang dipersonalisasi.

3.2 Pelaksanaan Siklus I

1. Perencanaan

Perencanaan untuk 2 (dua) pertemuan, yang menekankan pada pemanfaatan *Google Formulir* menggunakan kegiatan *In House Training* dengan urutan sebagai berikut: (a) Membuat jadwal pelaksanaan, menentukan tempat pelaksanaan, membuat lembar observasi kepala sekolah dan peserta/guru, soal pre tes, dan post test. (b) Menyusun materi tentang konsep-konsep *Google Formulir*, dan langkah-langkah pembuatan akun aplikasi *Google Formulir*. (c) Menyusun materi pelatihan: pengertian aplikasi *Google Formulir*, manfaatnya, fitur-fitur *Google Form*, praktek membuat akun aplikasi *Google Formulir*, membagikan *Google Form*, dan cara melihat respon survey di *Google Formulir*. (d) Menyiapkan sarana dan prasarana yang digunakan untuk pelatihan *In House Training*. (e) Mempersiapkan instrumen penilaian, lembar observasi, menetapkan waktu dan cara pelaksanaan refleksi.

2. Pelaksanaan

Pertemuan ke-1

Kegiatan pada siklus I pertemuan ke-1 antara lain. Pada kegiatan pretes diikuti oleh 7 peserta yang dipilih berdasar pengamatan dan wawancara kepala sekolah kepada semua guru

SMP Negeri 1 Temon. Dari hasil pretes 7 orang guru diperoleh kemampuan awal tentang *Google Formulir* guru yang diteliti masih termasuk dalam kategori kurang dan cukup (nilai di bawah 76,00). Untuk itu kepala sekolah melaksanakan pelatihan dengan menerapkan *In House Training* agar kemampuan guru dalam evaluasi pembelajaran meningkat, Sesuai dengan rencana, nara sumber menyampaikan materi diawali dengan mengenal *Google Formulir*, konsep-konsep *Google Formulir*, manfaat menggunakan *Google Formulir*, kelebihan dan kelemahan *Google Formulir*, langkah-langkah pembuatan akun aplikasi *Google Formulir*, dan fitur-fitur dalam *Google Formulir*. Observer selalu aktif mengamati kegiatan selama pelatihan ini.

Pertemuan ke-2

Pada pertemuan ke-2 ini semua peserta mempraktekkan pembuatan *Google Formulir* untuk evaluasi pembelajaran. Kegiatannya adalah peserta melakukan praktek melalui langkah-langkah pembuatan akun *Google Formulir* antara lain cara masuk ke *Google Formulir*, memberi judul, menyusun soal/copy paste, memilih tipe jawaban, memilih tipe pertanyaan, menambahkan file upload bila kamu membutuhkan tambahan data berupa dokumen atau foto tertentu dari responden, memberi skor nilai, membuat kunci jawaban, dapat melihat keseluruhan tampilan dengan klik ikon Eye untuk pratinjau survei, memendekkan link, cara membagikan *Google Formulir* ke siswa.

3. Observasi

Pertemuan ke-1

Tabel 2. Rekap Lembar Observasi peserta Kegiatan *In House Training*

No	Indikator	Skor / Nilai guru							Jumlah	Pencapaian Indikator (%)
		G-1	G-2	G-3	G-4	G-5	G-6	G-7		
1	1	4	4	4	3	4	3	4	26	92.86
2	2	3	4	4	3	3	4	3	24	85.71
3	3	3	3	4	4	4	2	4	24	85.71
4	4	4	4	4	2	4	2	4	24	85.71
5	5	4	4	4	3	3	4	4	26	92.86
6	6	4	3	3	4	4	3	3	24	85.71
7	7	3	4	3	4	4	4	3	25	89.29
8	8	2	3	3	3	2	2	4	19	67.86
9	9	3	3	4	4	3	2	3	22	78.57
10	10	2	3	3	3	3	2	3	19	67.86
	Jumlah	32	35	36	33	34	28	35	23.30	
	Pencapaian	80.0	87.5	90.0	82.5	85.0	70.0	87.5		83.21

Berdasarkan data secara umum pada pertemuan pertama guru mendapat skor rata rata mencapai 83,21. Hal ini menunjukkan guru mendapat nilai baik dalam mengikuti workshop *In House Training* tentang *Google Formulir* untuk evaluasi pembelajaran. Pada pertemuan pertama guru sudah aktif mengikuti workshop, mengikuti penjelasan, aktif bertanya dan aktif mencoba membuat *Google Formulir*, guru memperhatikan presentasi hasil, Sedangkan indikator nomor 8 yaitu kepala sekolah membimbing peserta jika ada masalah dalam pembuatan *Google Formulir* dan indikator nomor 10 yaitu kepala sekolah menggunakan waktu untuk pelaksanaan *In House Training* skornya masih kurang dari indikator keberhasilan karena skornya baru mencapai 67,86. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa keaktifan guru dalam mengikuti pelatihan *Google Formulir* sudah baik, tetapi perlu ditingkatkan dalam hal pembuatan *Google Formulir* yang lebih lengkap.

Tabel 3. Rekap Lembar Observasi IHT dalam Kemampuan Pemanfaatan *Google Formulir*

No	Indikator	Skor / Nilai guru							Jumlah	Pencapaian Indikator (%)
		G-1	G-2	G-3	G-4	G-5	G-6	G-7		
1	1	3	4	4	4	4	3	4	26	92.86
2	2	3	4	3	3	4	3	4	24	85.71
3	3	3	3	3	3	4	2	4	22	78.57
4	4	3	3	3	2	3	2	3	19	67.86
5	5	2	3	3	2	3	2	4	19	67.86
6	6	2	4	4	2	3	2	3	20	71.43
7	7	2	4	4	2	4	2	3	21	75.00
8	8	2	4	4	3	4	2	3	22	78.57
9	9	2	3	3	2	3	2	3	18	64.29
10	10	2	3	4	2	3	2	3	19	67.86
11	11	2	4	4	2	3	2	3	20	71.43
12	12	2	4	4	2	3	2	3	20	71.43
13	13	2	2	3	2	2	2	2	15	53.57
	Jumlah	30	45	46	31	43	28	42	20	
	Pencapaian	57.69	86.54	88.46	59.62	82.69	53.85	80.77		72.80

Berdasarkan data maka nilai kemampuan guru dalam memanfaatkan *Google Formulir* untuk evaluasi pembelajaran yaitu 72,80. Indikator nomor 13 mencapai 53,57. yaitu tentang mengolah data nilai di google sheet. Untuk indikator yang masih kurang adalah nomor 4, 5, 9 dan 10 masing-masing memperoleh nilai 67,86; 67,86; 64,29 dan 67,86 tentang membuat soal aplikasi *Google Form*, membagi *Google Form* ke siswa, memberi Batasan waktu dan melihat nilai di *Google Formulir*. Sedangkan untuk indikator 1 yaitu membedakan lambang ikon *Google Formulir* memperoleh nilai tinggi yaitu 92,86. Nilai pencapaian G-6 yaitu 53,85 merupakan nilai paling rendah, Guru lain yang tergolong rendah adalah G-1 dan G-4, sedangkan nilai Guru-3 sebesar 88,46. Rata rata kemampuan guru baru mencapai 72,80, Hal ini disebabkan pada pertemuan ini sebagian besar baru pengenalan *Google Formulir*, pengenalan fitur-fiturnya dan guru belum melakukan pelatihan sebelumnya, sehingga guru belum begitu paham dalam membuat evaluasi pembelajaran dengan *Google Form*.

Pertemuan ke-2

Tabel 4. Rekap Lembar Observasi Peserta *In House Training*

No	Indikator	Skor / Nilai guru							Jumlah	Pencapaian Indikator (%)
		G-1	G-2	G-3	G-4	G-5	G-6	G-7		
1	1	4	4	4	4	4	3	4	27	96.43
2	2	4	4	4	3	3	4	4	26	92.86
3	3	4	3	4	4	4	4	4	27	96.43
4	4	4	4	4	4	4	3	4	27	96.43
5	5	4	4	4	3	3	4	4	26	92.86
6	6	4	3	3	4	4	3	3	24	85.71
7	7	3	4	3	4	4	4	3	25	89.29
8	8	3	3	3	3	2	3	4	21	75.00
9	9	4	3	4	4	3	3	4	25	89.29
10	10	3	3	4	3	3	3	3	22	78.57
	Jumlah	37	35	37	36	34	34	37	25	

Pencapaian	92.50	87.50	92.50	90.00	85.00	85.00	92.50	89.29
------------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------

Berdasarkan data secara umum pada pertemuan kedua guru mendapat skor rata rata mencapai 89,29. Pada pertemuan kedua ini guru sudah aktif mengikuti workshop, mengikuti penjelasan, aktif bertanya dan aktif mencoba membuat *Google Formulir* untuk soal bentuk pilihan ganda sekaligus membuat deskripsinya. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata pencapaian 89,29 yang melebihi indikator keberhasilan 76. Sedangkan indikator pemberian penghargaan karena sudah mulai banyak yang bertanya skornya sudah 89,29 yang sebelumnya 78,57 berarti ada peningkatan sebesar 10,57 atau 13,45 %. Sedangkan untuk pemanfaatan waktu juga sudah meningkat menjadi 78,57 dari 67,86, terdapat peningkatan sebesar 11,01 atau 16,22% dibandingkan dengan pertemuan pertama.

Tabel 5. Rekap Lembar Observasi *In House Training* dalam Kemampuan Pemanfaatan *Google Formulir*

No	Indikator	Skor / Nilai guru							Jumlah	Pencapaian Indikator (%)
		G-1	G-2	G-3	G-4	G-5	G-6	G-7		
1	1	3	4	4	4	4	4	4	27	96.43
2	2	3	4	4	3	4	3	4	25	89.29
3	3	3	3	3	3	4	3	4	23	82.14
4	4	3	3	3	3	4	2	4	22	78.57
5	5	3	4	3	3	4	3	4	24	85.71
6	6	3	4	4	2	4	2	4	23	82.14
7	7	2	4	4	2	4	2	3	21	75.00
8	8	2	4	4	3	3	2	3	21	75.00
9	9	2	3	3	2	3	2	3	18	64.29
10	10	2	3	4	2	3	2	3	19	67.86
11	11	2	4	4	2	3	2	3	20	71.43
12	12	2	4	4	2	3	2	3	20	71.43
13	13	2	2	3	2	2	2	2	15	53.57
	Jumlah	32	46	47	33	45	31	44	21	
	Pencapaian	61,53	61.54	88.46	90.38	63.46	86.54	59.62	84.62	76.37

Hasil nilai untuk observasi kemampuan guru dalam pemanfaatan *Google Formulir* diperoleh rata-rata nilai pencapaian 76,37 dengan kategori Baik, berarti sudah di atas jika dibandingkan dengan indikator keberhasilan. Indikator nomor 13 yaitu mengolah data dari hasil respon siswa masih mendapat nilai paling rendah yaitu 53,57, dan yang masih dibawah indikator keberhasilan sedangkan untuk indikator adalah indikator nomor 8 sampai 12 antara lain memilih tampilan, memberi Batasan waktu dalam mengerjakan soal, berbagi nilai, melihat tanggapan siswa menjawab dan melihat hasil pekerjaan siswa yang berupa foto lembar jawab. Yang perlu mendapat perhatian adalah butir nomor 9 dan 10 yaitu memberi Batasan waktu mengerjakan dan memberi dan berbagi nilai, karena nilainya masih tergolong rendah.

Sedangkan guru dapat membedakan lambang *Google Formulir* mendapat nilai yang tertinggi yaitu 96,43 dan sudah melebihi indikator keberhasilan. Pencapaian nilai yang tinggi juga terdapat pada indikator no 2, 3, 5 dan 6 tentang manfaat *Google Formulir*, fitur-fitur di *Google Formulir*, membuat soal dengan kunci dan membagi ke siswa. Secara umum pada pertemuan ke-2 sudah mengalami peningkatan, naum ada indikator-indikator yang perlu perhatian agar hasilnya nanti meningkat sesuai dengan yang diharapkan. Untuk kemampuan guru yaitu G-7 masih perlu dibimbing secara individu karena nilai masih 56,62, termasuk G-1 dan G-4.

Berdasarkan uraian dari analisis di atas maka masih perlu ditingkatkan pada beberapa indikator karena belum mencapai nilai baik. Karena nara sumber dari sekolah, pada siklus berikutnya akan memberdayakan peran teman sejawat.

4. Refleksi

Kepala sekolah selaku peneliti dan kolaborator, melaksanakan diskusi refleksi menganalisa data hasil observasi untuk mengetahui efektifitas tindakan yang telah dilaksanakan pada pertemuan kedua, apakah lebih baik dari pertemuan pertama atau tidak. Pada refleksi ini juga menganalisa kelemahan-kelemahan pada siklus I dan mencari solusi untuk mengatasi kekurangan tersebut untuk dilaksanakan pada siklus II.

Berdasarkan hasil observasi peserta, dan hasil diskusi dengan kolaborator pada siklus I diperoleh kesimpulan: (a) Untuk indikator memberi batasan waktu masih kurang, masih perlu ditingkatkan. (b) Untuk indikator melihat nilai dan mengolah nilai masih kurang, perlu ditingkatkan. (c) Untuk peserta/guru indikator mengolah data hasil jawaban siswa di *Google Formulir* masih sangat kurang, sehingga masih perlu ditingkatkan. Untuk nara sumber dalam pemberian materi sudah cukup namun masih perlu ditingkatkan, pada indikator pemberian penghargaan dan penggunaan waktu pelatihan perlu diperbaiki.

Berdasarkan informasi di atas, ada beberapa kelemahan pada siklus I antara lain: (a) Peserta belum menyiapkan file soal atau materi yang akan ditulis atau upload di *Google Formulir* bahkan instrument soal belum ada kunci dan pedoman penskorannya. (b) Peserta lupa langkah-langkah untuk mengatur batas waktu dalam mengerjakan soal. (c) Peserta lupa cara melihat hasil jawaban siswa, cara unduh jawaban serta mengolah hasil jawaban siswa. (d) Untuk nara sumber pemberian penghargaan kepada peserta masih kurang.

Berdasarkan refleksi di atas maka perlu dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II, yaitu: (a) Peserta diberi tugas dengan cara mengumpulkan file soal beserta kunci dan pedoman penilaian sebelum pelaksanaan *In House Training*. (b) Mengadakan pendampingan secara individu kepada peserta *In House Training* yang mengalami kesulitan. (c) Memotivasi peserta agar aktif bertanya jika ada kesulitan. (d) Memberdayakan pembelajaran tutor sejawat dalam pelaksanaan *In House Training*.

3.3 Pelaksanaan Siklus II

1. Perencanaan

Berikut ini perencanaan pada siklus II: (a) Menentukan waktu pelaksanaan, mempersiapkan tempat, dan sarana pendukung seperti laptop dan jaringan internet. (b) Menentukan materi pokok: cara membuat soal menggunakan *Google Form*. (c) Mempersiapkan lembar observasi. (d) Membuat berbagai macam jenis soal menggunakan *Google Form*. (e) Mempraktekkan cara membuat pertanyaan sampai dengan pilihannya jika soal dalam bentuk pilihan ganda, cara membuat soal uraian yang ada fotonya, cara membuat kunci jawaban, cara membuat tampilan selama dan setelah kuis, cara menggunakan mode terkunci untuk kuis, cara membuat batasan waktu, cara melihat lembar jawab untuk soal uraian, cara memberi dan berbagi nilai, cara menghubungkan dengan google sheets untuk melihat tanggapan, sampai dengan mengolah nilainya. (f) Mempersiapkan instrumen pos tes, lembar observasi guru/peserta kemampuan pemanfaatan *Google Form*. (g) Mempersiapkan pelaksanaan pos test.

Rencana pelaksanaan untuk siklus II ada 2 (dua) pertemuan yaitu pada hari Senin tanggal 20 September 2021 dan Selasa 21 September 2021, dimulai pukul 09.00 Wib. Adapun tempat di Lab Komputer, dan sarana pendukungnya seperti laptop dan jaringan internet. Menentukan materi pokok: cara membuat soal bentuk pilihan ganda dengan 4 (empat) option menggunakan *Google Formulir* sampai dengan unduh nilai dan mengolah nilai. Mempersiapkan lembar observasi peserta.

2. Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Jumlah peserta adalah 7 orang dan yang hadir hanya 7 orang. Penyampaian materi pelatihan disampaikan oleh Fathul Anshori, S.Pd., tentang pemanfaatan *Google Formulir* untuk evaluasi pembelajaran. Adapun pelaksanaan siklus I ini pada hari Senin, 20 September 2021 untuk pertemuan ke-1 dan Selasa 21 September 2021 untuk pertemuan ke-2 bertempat di laboratorium Komputer. Lama waktu 3 x 60 menit mulai pukul 09.00 – 12.00 Wib. Pada pertemuan ini guru merasa lebih asyik melakukan praktek, saling bertanya dan saling membantu teman lain bagi peserta yang sudah terampil mengoperasikan *Google Formulir*. Pembelajaran teman sejawat tampak lebih efektif untuk membantu peserta yang mengalami kesulitan.

Adapun pelaksanaan pada siklus II sebagai berikut: (a) Melaksanakan workshop pemanfaatan *Google Form* sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dengan menerapkan model *In House Training*. (b) Menggunakan laptop dan jaringan internet dan peserta/guru mempraktekkan. (c) Selama kegiatan workshop berlangsung observer mengamati dan mencatat secara cermat dan teliti dari aspek guru maupun siswa sesuai dengan instrumen pengamatan dan penilaian yang telah ditetapkan.

Pelatihan yang dilakukan berjalan dengan baik dan antusiasme peserta sangat tinggi. Setiap kali mengalami kesulitan dalam pengelolaan kelas, peserta langsung memberikan pertanyaan. Tampak guru antusias dalam mengikuti pelatihan ini terbukti dari keaktifan mereka bertanya dan berani usul.

3. Observasi

Pelaksanaan observasi menggunakan lembar observasi yaitu: lembar observasi peserta/guru dalam kegiatan *In House Training*, lembar pengamatan guru dalam memanfaatkan *Google Formulir*. Observasi dilakukan oleh observer yaitu wakil kepala sekolah, berikut hasilnya:

Pertemuan ke-1

Tabel 6. Rekap Lembar Observasi peserta *In House Training*

No	Indikator	Skor / Nilai guru							Jumlah	Pencapaian Indikator (%)
		G-1	G-2	G-3	G-4	G-5	G-6	G-7		
1	1	4	4	4	4	4	4	3	27	96.43
2	2	4	4	4	4	4	4	4	28	100.00
3	3	4	4	4	4	4	4	3	27	96.43
4	4	4	4	4	4	4	4	3	27	96.43
5	5	4	4	4	4	4	2	4	26	92.86
6	6	4	4	4	4	4	2	4	26	92.86
7	7	4	4	4	4	4	4	4	28	100.00
8	8	3	3	4	3	3	3	3	22	78.57
9	9	4	4	4	4	4	2	3	25	89.29
10	10	3	3	3	2	3	2	3	19	67.86
	Jumlah	38	38	39	37	38	31	34	26	
	Pencapaian	95.00	95.00	97.50	92.50	95.00	77.50	85.00		91.07

Berdasarkan data secara umum pada pertemuan pertama siklus kedua guru mendapat skor rata-rata 26 atau mencapai 91,07. Hal ini berarti guru mendapat nilai baik dalam mengikuti workshop *In House Training* tentang *Google Formulir* untuk evaluasi pembelajaran. Pada pertemuan pertama siklus II ini guru lebih aktif mengikuti workshop, mengikuti penjelasan,

aktif bertanya dan aktif mencoba *Google Formulir*, guru memperhatikan jika ada salah satu peserta yang bertanya dan memberikan penjelasan. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata pencapaian 91,07 yang melebihi indikator keberhasilan 76

Tabel 7. Lembar Observasi IHT Kemampuan Guru dalam Pemanfaatan *Google Formulir*

No	Indikator	Skor / Nilai guru							Jumlah	Pencapaian Indikator (%)
		G-1	G-2	G-3	G-4	G-5	G-6	G-7		
1	1	4	4	4	4	4	4	4	28	100.00
2	2	4	4	4	3	4	3	4	26	92.86
3	3	4	4	4	3	4	3	4	26	92.86
4	4	3	4	4	3	4	3	4	25	89.29
5	5	4	4	4	3	4	3	4	26	92.86
6	6	4	4	4	3	4	3	4	26	92.86
7	7	3	4	4	3	4	3	4	25	89.29
8	8	2	4	4	3	4	3	4	24	85.71
9	9	2	3	3	2	3	2	3	18	64.29
10	10	2	3	4	3	3	2	3	20	71.43
11	11	2	4	4	2	3	3	3	21	75.00
12	12	2	4	4	2	3	3	3	21	75.00
13	13	2	3	3	2	3	2	3	18	64.29
	Jumlah	38	49	50	36	47	37	47	23	
	Pencapaian	73.08	94.23	96.15	69.23	90.38	71.15	90.38		83.52

Hasil observasi kemampuan guru dalam pemanfaatan *Google Formulir* diperoleh rata-rata nilai pencapaian 83,52 dengan predikat Baik, sudah di atas kriteria yang sudah ditentukan. Indikator nomor 9 tentang memberi batasan waktu untuk mengirim jawaban/pekerjaan masih mendapat nilai paling rendah yaitu 64,29 kategori Cukup, untuk indikator nomor 13 yaitu mengolah data di google sheets nilainya juga rendah yaitu 64,29 predikat Cukup. Namun sudah mengalami peningkatan dari siklus I. Indikator yang mendapat nilai sempurna 100 adalah nomor 1 yaitu memahami lambang ikon *Google Form* predikatnya Amat Baik. Indikator lain kriterianya Amat baik nomor 2, 3, 5, dan 6 yaitu tentang manfaat *Google Form*, menyebutkan fitur-fitur yang ada pada *Google Form*, membuat soal dengan kuncinya, dan mengcopy dan membagikan *Google Form* ke orang lain/siswa dengan nilai 92,86. Hal ini mengalami peningkatan dibanding pada siklus I.

Untuk kemampuan guru dalam penguasaan pemanfaatan *Google Form* secara nilai meningkat, namun yang masih perlu mendapat pendampingan khusus adalah untuk G-4, G-6 dan G-1 karena nilainya masih di bawah indikator.

Berdasarkan uraian dari analisis di atas maka masih perlu ditingkatkan pada beberapa indikator yang belum mencapai nilai baik, yaitu untuk indikator 9, 10, 11, 12, dan 13 yang karena belum mencapai 76.

Pertemuan ke-2:

Tabel 8. Rekap Lembar Observasi peserta *In House Training*

No	Indikator	Skor / Nilai guru							Jumlah	Pencapaian Indikator (%)
		G-1	G-2	G-3	G-4	G-5	G-6	G-7		
1	1	4	4	4	4	4	4	4	28	100.00
2	2	4	4	4	4	4	4	4	28	100.00
3	3	4	4	4	4	4	4	3	27	96.43

(Sukaryana)

4	4	4	4	4	4	4	4	3	27	96.43
5	5	4	4	4	4	4	3	4	27	96.43
6	6	4	4	4	4	4	3	4	27	96.43
7	7	4	4	4	4	4	4	4	28	100.00
8	8	3	4	4	4	4	3	3	25	89.29
9	9	4	4	4	4	4	3	3	26	92.86
10	10	3	3	3	2	3	2	3	27	95
	Jumlah	38	39	39	38	39	34	35	26	
	Pencapaian	95.00	97.50	100.00	97.50	100.00	87.50	87.50		95.00

Berdasarkan data pada pertemuan kedua guru mendapat skor rata rata 27 atau mencapai 95,00. guru mendapat nilai baik dalam mengikuti workshop. Pada pertemuan kedua ini guru sudah aktif mengikuti workshop, mengikuti penjelasan, aktif bertanya dan aktif membuat evaluasi pembelajaran, guru memperhatikan pertanyaan teman lain dan berani menyampaikan pendapat. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata pencapaian 95,00 yang sudah melebihi indicator keberhasilan 76. Sedangkan indicator mempresentasikan hasil dan menanggapi presentasi peserta lain skornya sudah meningkat sebesar walaupun jika dibandingkan dengan indicator lain termasuk paling rendah yaitu 82,14.

Tabel 9. Rekap Lembar Observasi *In House Training* Kemampuan Guru dalam Pemanfaatan *Google Formulir*

No	Indikator	Skor / Nilai guru							Jumlah	Pencapaian Indikator (%)
		G-1	G-2	G-3	G-4	G-5	G-6	G-7		
1	1	4	4	4	4	4	4	4	28	100.00
2	2	4	4	4	4	4	4	4	28	100.00
3	3	4	4	4	3	4	3	4	26	92.86
4	4	4	4	4	4	4	3	4	27	96.43
5	5	4	4	4	4	4	3	4	27	96.43
6	6	4	4	4	4	4	4	4	28	100.00
7	7	4	4	4	3	4	3	4	26	92.86
8	8	3	4	4	3	4	3	4	25	89.29
9	9	2	4	4	2	3	2	3	20	71.43
10	10	3	4	4	3	3	3	4	24	85.71
11	11	3	4	4	3	4	3	4	25	89.29
12	12	3	4	4	3	4	3	3	24	85.71
13	13	2	3	3	2	3	2	3	18	64.29
	Jumlah	44	51	51	42	49	40	49	25	
	Pencapaian	84.62	98.08	98.08	80.77	94.23	76.92	94.23		89,56

Hasil observasi kemampuan guru dalam pemanfaatan *Google Formulir* diperoleh rata-rata nilai pencapaian 89,56 dengan predikat baik, sedangkan pertemuan pertama sebesar 83,52. Dengan demikian ada peningkatan sebesar 6,04 atau sebesar 7,23%. Hasil sedemikian itu sudah di atas indicator keberhasilan yang sudah ditentukan.

Berdasarkan data di atas, indicator nomor 9 tentang memberi batasan waktu untuk mengirim jawaban/pekerjaan masih mendapat nilai 71,43 dengan kategori Cukup, sedangkan untuk indicator nomor 13 yaitu mengolah data di google sheets nilainya paling rendah yaitu 64,29 dengan predikat Cukup. Namun sudah mengalami peningkatan dari pertemuan pertama walaupun belum sesuai dengan yang diharapkan. Indikator yang mendapat nilai sempurna 100 adalah nomor 1, 2 dan 6 yaitu memahami lambang ikon *Google Form*, manfaat *Google*

Formulir, dan membagi *Google Formulir* ke siswa atau orang lain sudah Amat Baik. Indikator lain yang kriterianya Amat baik adalah nomor 3, 4, 5, dan 7 yaitu tentang menyebutkan fitur-fitur yang ada pada *Google Form*, membuat soal dengan kuncinya, melihat respon di *Google Formulir* dengan nilai 92,86, 96,43, 96,43 dan 92, 86. Hal ini jelas mengalami peningkatan pada kegiatan *In House Training* dibanding pada pertemuan kedua siklus II. Secara umum indikator yang lain sudah meningkat di pertemuan kedua siklus II ini. Untuk kemampuan guru dalam penguasaan pemanfaatan *Google Form* pada pertemuan kedua siklus ke II ini sudah meningkat, dan minimal baik. Dengan demikian kemampuan guru dalam pemanfaatan *Google Formulir* sudah di atas indicator keberhasilan yaitu di atas 76.

Tabel 10. Hasil Nilai Postes

No	Nama Guru	Skor	Nilai
1	G-1	17	85.00
2	G-2	16	80.00
3	G-3	20	100.00
4	G-4	15	75.00
5	G-5	16	80.00
6	G-6	14	70.00
7	G-7	17	85.00
	Rata rata	16,43	82,14

Dari hasil postes guru-guru tersebut sudah mendapat rata rata skor 16,43 atau nilainya 82,14, berarti rata-rata kemampuan guru setelah mengikuti *In House Training* dalam penguasaan *Google Formulir* sudah di atas indikator keberhasilan yaitu 75. Dari ketujuh guru tersebut masih ada yang mendapat nilai kurang dari indicator yaitu 75 dan 70 untuk G-4 dan G-6, namun jika dibandingkan dengan pre tes sudah banyak peningkatan. Misal G-4 di pre tes mendapat nilai 50 dan di postes mendapat nilai 75, G-6 yang di pre tes mendapat nilai 40 Di postes mendapat nilai 70. Sedangkan yang nilai sempurna adalah G-3. Berikut diagram nilai postes.

4. Pelaksanaan refleksi

Kepala sekolah selaku peneliti dan wakil kepala sekolah sebagai kolaborator, melaksanakan diskusi refleksi untuk menganalisa data hasil observasi untuk mengetahui efektifitas tindakan yang telah dilaksanakan pada pertemuan kedua, apakah lebih baik dari pertemuan pertama atau belum. Hasil refleksi dari tindakan pada siklus II diharapkan sudah sesuai dengan tujuan yaitu semua guru mempunyai kemampuan dalam evaluasi pembelajaran menggunakan aplikasi *Google Formulir*. Dengan guru memiliki kemampuan dalam memanfaatkan *Google Formulir* diharapkan dapat memudahkan evaluasi pembelajaran baik secara daring maupun luring yang akhirnya meningkatkan mutu pembelajaran.

3.4 Pembahasan Siklus I

1. Pelaksanaan *In House Training* (IHT)

Hasil pengamatan pelaksanaan *In House Training* pada siklus I diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Pengamatan Guru dalam Pelaksanaan *In House Training* Pada Siklus I

No	Indikator	Siklus I	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	1	93	96
2	2	86	93

(Sukaryana)

3	3	86	96
4	4	86	96
5	5	93	93
6	6	86	86
7	7	89	89
8	8	68	75
9	9	79	89
10	10	68	79
	Jumlah	83,21	89,29
	% Peningkatan		6,08

Berdasarkan tabel hasil observasi guru dalam mengikuti kegiatan *In House Training* pada siklus I pertemuan pertama dan kedua adalah sebagai berikut. Pada pertemuan 1 dicapai nilai rata-rata 83,21 yang berarti sudah memenuhi kriteria keberhasilan minimal 76 dan pada pertemuan 2 dicapai nilai 89,29 juga sudah memenuhi kriteria keberhasilan. Ada peningkatan pencapaian sebesar 6,08% pada pertemuan pertama dengan pertemuan kedua.

Pada indikator 8, 9 dan 10 pada siklus yang pertama pertemuan 1 belum mencapai indikator keberhasilan karena baru mencapai skor 68 tetapi pada pertemuan kedua sudah meningkat dan mencapai indikator keberhasilan. Indikator 8 dan 10 adalah kemampuan guru yang menuntut pada ketrampilan penggunaan *Google Formulir* dan pada pertemuan pertama siklus ini guru belum terampil pemanfaatan *Google Formulir*. Untuk indikator yang mengalami kenaikan nilai adalah indikator 5, 6, 7, 8, 9 dan 10, sedangkan indikator yang mencapai nilai amat baik yaitu nomor 1, 2, dan 7 sehingga harus dipertahankan.

2. Kemampuan Guru dalam Pemanfaatan *Google Formulir*

Tabel 12. Hasil Pengamatan Kemampuan Guru dalam Pemanfaatan *Google Formulir*

No	Indikator	Siklus I	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	1	92.86	96.43
2	2	85.71	89.29
3	3	78.57	82.14
4	4	67.86	78.57
5	5	67.86	85.71
6	6	71.43	82.14
7	7	75.00	75.00
8	8	78.57	75.00
9	9	64.29	64.29
10	10	67.86	67.86
11	11	71.43	71.43
12	12	71.43	71.43
13	13	53.57	53.57
	Rata-Rata	72,80	76,37
	% Peningkatan		3,57

Berdasarkan tabel hasil observasi guru dalam memanfaatkan *Google Formulir* pada siklus I pertemuan pertama dan kedua adalah sebagai berikut.

Pada pertemuan 1 rata-rata kemampuan guru dalam penguasaan *Google Formulir* dicapai nilai 72,80 yang berarti belum memenuhi kriteria keberhasilan minimal 76 dan pada pertemuan 2 dicapai nilai 76,37 berarti sudah memenuhi kriteria keberhasilan. Ada peningkatan

pencapaian sebesar 3,57 pada pertemuan pertama dengan pertemuan kedua ini menandakan bahwa ada peningkatan kemampuan guru dalam pemanfaatan *Google Formulir* untuk evaluasi pembelajaran daring selama masa pandemic covid-19.

Pada indikator siklus I pertemuan 1 rata-rata indicator masih belum mencapai indicator keberhasilan, misalnya indicator nomor 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, dan 13, tetapi pada pertemuan kedua sudah ada peningkatan. Namun ada beberapa indicator yang belum meningkat. Kenaikan indicator yang cukup baik terdapat pada nomor 1, 2, 3, 4, 5, dan 6. Guru mulai senang menggunakan media ini sehingga guru mulai aktif latihan untuk membuat aplikasi *Google Formulir*.

3.5 Pembahasan Siklus II

1. Pelaksanaan *In House Training* (IHT)

Tabel 13. Hasil Pengamatan Guru dalam Kegiatan *In House Training* Pada Siklus II

No	Indikator	Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	1	96	100
2	2	100	100
3	3	96	96
4	4	96	96
5	5	93	96
6	6	93	96
7	7	100	100
8	8	79	89
9	9	89	93
10	10	68	82
	Jumlah	91,00	95,00
	% Peningkatan		4,00

Berdasarkan tabel hasil observasi guru dalam mengikuti kegiatan *In House Training* pada siklus I pertemuan pertama dan kedua adalah sebagai berikut.

Pada Siklus II, pertemuan pertama dicapai nilai rata-rata 91,00 dan pertemuan kedua 95,00 yang berarti juga ada peningkatan sebesar 4,00%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan *In House Training* untuk guru yang belum menggunakan *Google Formulir* memang diharapkan dapat digunakan dalam evaluasi pembelajaran daring selama masa pandemic covid-19 maupun dalam kondisi normal.

Pada Siklus II pertemuan pertama dicapai nilai 91,00 yang berarti sudah jauh melebihi memenuhi kriteria keberhasilan minimal 76 dan pada pertemuan 2 dicapai nilai 95,00 juga sudah memenuhi kriteria keberhasilan. Ada peningkatan pencapaian sebesar 4,00% antara pertemuan pertama dengan pertemuan kedua ini menandakan bahwa kegiatan *In House Training* untuk guru yang belum menggunakan *Google Formulir* sudah mulai dipahami guru untuk diterapkan dalam pembelajaran daring pada masa pandemic covid-19 maupun kondisi normal atau pembelajaran tatap muka.

Pada indikator 10 pada siklus II pertemuan pertama masih belum mencapai indicator keberhasilan karena baru mencapai 68, tetapi pada pertemuan kedua sudah meningkat menjadi 82 yang berarti sudah memenuhi indicator keberhasilan. Secara umum untuk indicator lainnya mengalami peningkatan dan mendapat nilai baik dan amat baik.

2. Kemampuan Guru dalam Pemanfaatan *Google Formulir*

Hasil pengamatan kemampuan guru dalam pemanfaatan *Google Formulir* pada siklus II diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Pengamatan Kemampuan Guru dalam Pemanfaatan *Google Formulir*

No	Indikator	Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	1	100.00	100.00
2	2	92.86	100.00
3	3	92.86	92.86
4	4	89.29	96.43
5	5	92.86	96.43
6	6	92.86	100.00
7	7	89.29	92.86
8	8	85.71	89.29
9	9	64.29	71.43
10	10	71.43	85.71
11	11	75.00	89.29
12	12	75.00	85.71
13	13	64.29	64.29
	Rata-Rata	83,52	89,56
	% Peningkatan		6,04

Pada Siklus II pertemuan pertama kemampuan guru dalam pemanfaatan *Google Formulir* sudah meningkat lagi bila dibandingkan dengan siklus I pertemuan kedua yaitu rata ratanya 83,52 atau meningkat 7,15 dari siklus I pertemuan kedua.

Pada Pertemuan kedua siklus II kemampuan guru mengalami peningkatan yang baik yaitu mencapai 89,56 berarti sudah melebihi memenuhi indikator keberhasilan minimal 76. Semua Indikator pada siklus ini mengalami peningkatan yang baik bahkan amat baik. Hanya pada indicator 13 yaitu mengolah data dengan google sheets masih di bawah indicator. Untuk mengatasi hal ini kepala sekolah mengadakan pendampingan guru-guru tersebut dan memanfaatkan tutor sejawat.

Ada peningkatan pencapaian sebesar 6,04 pada pertemuan pertama dengan pertemuan kedua, ini menandakan bahwa kemampuan guru dalam pemanfaatan *Google Formulir* untuk evaluasi pembelajaran meningkat. Untuk Indikator 13 yaitu dalam hal kemampuan guru dapat mengolah data dengan google sheets masih belum mencapai indikator keberhasilan yaitu baru mencapai 64,29 sampai akhir siklus, hal ini karena keterbatasan pada penguasaan IT. Untuk indikator yang juga masih di bawah kriteria adalah nomor 9 yaitu guru dapat memberi batasan waktu mengerjakan pada *Google Formulir* masih 71,43 pada pertemuan kedua. Untuk mengatasi hal ini kepala sekolah mengadakan pendampingan guru-guru tersebut dan memanfaatkan tutor sejawat.

Dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru misalnya Penilaian Harian (PH), Penilaian tengah Semester (PTS) maupun sekolah misalnya Penilaian Akhir Semester, Penilaian Akhir Tahunana, Ujian Sekolah dan lain-lain, kepala sekolah membuat Surat Keputusan untuk Tim-Tim tersebut. Hal ini dengan tujuan sebelum dibagikan kepada siswa maka soal tersebut divalidasi oleh Tim yang memiliki kemampuan dalam pembuatan *Google Formulir*, dengan harapan untuk meminimalisir kesalahan teknis.

3.6 Pembahasan antar Siklus

1. Pelaksanaan *In House Training* (IHT)

Hasil pengamatan pelaksanaan *In House Training* dalam pemanfaatan *Google Formulir* pada siklus I dan II diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Pengamatan Guru dalam Kegiatan *In House Training* pada Siklus I dan II

No	Indikator	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	1	93	96	96	100
2	2	86	93	100	100
3	3	86	96	96	96
4	4	86	96	96	96
5	5	93	93	93	96
6	6	86	86	93	96
7	7	89	89	100	100
8	8	68	75	79	89
9	9	79	89	89	93
10	10	68	79	68	82
	Jumlah	83,21	89,29	91,00	95,00
	% Peningkatan		6,08		4,00

Berdasarkan tabel hasil pengamatan guru dalam mengikuti kegiatan *In House Training* pada siklus I dan II secara umum sejak awal siklus I sampai akhir siklus II tujuh guru SMP Negeri 1 Temon dari sisi keaktifan dan semangat dalam mengikuti *In House Training* untuk evaluasi pembelajaran menggunakan *Google Formulir* sudah baik dan sangat baik. Hal ini tampak dalam setiap pertemuan untuk masing-masing pertemuan ada peningkatan. Pada siklus I ada peningkatan sebesar 6,08% dan pada siklus II ada peningkatan 4,00%.

Hal ini tampak guru tersebut sangat berminat untuk dapat membuat *Google Formulir* untuk evaluasi pembelajaran selama masa pandemic covid-19. Sebelum ada pelatihan guru-guru tersebut dalam evaluasi pembelajaran menggunakan whatshaap, bahkan ada guru yang masih menggunakan kertas yang pengumpulannya harus dikumpulkan di sekolah. Dengan mengikuti *In House Training* diharapkan guru mampu dalam pemanfaatan media *Google Formulir* untuk evaluasi pembelajaran baik yang dilaksanakan oleh guru maupun yang dilaksanakan oleh sekolah.

3. Pemanfaatan *Google Formulir*.

Hasil pengamatan pemanfaatan *Google Formulir* diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 16. Hasil Pengamatan Pemanfaatan *Google Formulir* pada Siklus I dan II

No	Indikator	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	1	92.86	96.43	100.00	100.00
2	2	85.71	89.29	92.86	100.00
3	3	78.57	82.14	92.86	92.86
4	4	67.86	78.57	89.29	96.43
5	5	67.86	85.71	92.86	96.43
6	6	71.43	82.14	92.86	100.00
7	7	75.00	75.00	89.29	92.86
8	8	78.57	75.00	85.71	89.29
9	9	64.29	64.29	64.29	71.43
10	10	67.86	67.86	71.43	85.71
11	11	71.43	71.43	75.00	89.29

12	12	71.43	71.43	75.00	85.71
13	13	53.57	53.57	64.29	64.29
	Rata-Rata	72,80	76,37	83,52	89,56
	% Peningkatan		3,57		6,04

Berdasarkan tabel hasil pengamatan guru dalam memanfaatkan *Google Formulir* pada siklus I dan II, secara umum sejak awal siklus sampai akhir siklus tujuh guru SMP Temon 1 Temon dari sisi kemampuan guru dalam pemanfaatan *Google Formulir* setelah mengikuti *In House Training* sudah dapat memanfaatkan hasil pelatihan itu untuk membuat evaluasi pembelajaran. Pada siklus I dari kedua pertemuan terdapat peningkatan 3,57% sedangkan pada siklus II dari kedua pertemuan ada peningkatan sebesar 6,04. Diharapkan setelah memiliki kemampuan dalam pemanfaatan aplikasi *Google Formulir* guru-guru SMP Negeri 1 Temon tetap memanfaatkan google tersebut untuk evaluasi pembelajaran selama masa pandemic covid-19 bahkan setelah pandemic berakhir dan pembelajaran sudah tatap muka penggunaan media ini masih sangat tepat, mengingat banyak kelebihan-kelebihan menggunakan media aplikasi tersebut.

Penggunaan media *Google Formulir* tepat digunakan baik untuk evaluasi daring maupun luring, hal ini banyak keuntungannya antara lain: tidak menambah biaya alias gratis, mudah digunakan, sudah terintegrasi dengan google sheets sehingga mudah untuk mengolah data lebih lanjut, hasil real time sehingga selalu update, adanya ringkasan (*summary*) yang berupa grafik sehingga langsung dapat diketahui gambaran umum hasil jawaban, mudah dibagi (*sheare*) ke orang lain.

3.7 Pembahasan Nilai Pretest dan Postest

Tabel 17. Nilai Pretest dan Postest Kemampuan Guru dalam Pemanfaatan *Google Formulir*

No	Nama Guru	Nilai	
		Pretest	Postest
1	G-1	65.00	85.00
2	G-2	50.00	80.00
3	G-3	40.00	100.00
4	G-4	50.00	75.00
5	G-5	45.00	80.00
6	G-6	40.00	70.00
7	G-7	50.00	85.00
	Rata-rata	48,57	82,14
	Kenaikan Nilai dari Siklus I dan II		33,57

Berdasarkan tabel hasil pretes dan postes kemampuan guru dalam pemanfaatan *Google Formulir* adalah sebagai berikut. Secara keseluruhan guru yang mengikuti kegiatan *In House Training* pada kemampuan awal baru mencapai rata-rata 48,57 yang artinya masih kurang tentang aplikasi *Google Formulir*, tetapi setelah mengikuti kegiatan *In House Training* yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 4 kali pertemuan maka ketujuh guru SMP Negeri 1 Temon sudah meningkat kemampuannya menjadi 82,14 dan sudah mencapai indikator keberhasilan minimal 76. Adapun kenaikan kemampuan guru dalam pemanfaatan *Google Formulir* melalui pelatihan *In House Training* sebesar 33,57 dan sudah sangat signifikan. Dari 7 guru masih terdapat 2 guru yang hasilnya belum maksimal yaitu G-4 dan G-7. Untuk 2 guru tersebut kepala sekolah akan memberikan bimbingan secara individu dan memanfaatkan tutor sejawat. Dengan adanya tindakan seperti itu diharapkan 2 guru tersebut akan memiliki kemampuan dalam memanfaatkan aplikasi *Google Formulir* untuk evaluasi pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Kegiatan *In House Training* yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru di SMP Negeri 1 Temon pada akhirnya akan berujung pada tujuan menciptakan kinerja guru yang baik. (1) Melalui pelatihan *In House Training* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pemanfaatan *Google Formulir* untuk evaluasi pembelajaran jarak jauh. (2) Langkah-langkah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pemanfaatan *Google Formulir* melalui *In House Training* yaitu melalui fase perencanaan, fase proses penyelenggaraan dan fase evaluasi. (3) Melalui pelatihan *In House Training* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan aplikasi *Google Formulir* untuk evaluasi pembelajaran jarak jauh maupun pembelajaran tatap muka. Tindakan yang telah dilakukan mencapai hasil 89,56 dan melampaui indikator yang telah ditetapkan yaitu 76. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan *In House Training* dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan guru dalam pemanfaatan *Google Formulir* untuk media evaluasi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta
- Depdiknas. 2005. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 Tahun. 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Depdptemen Pendidikan Nasiona
- Alfaris, Sujoko. (2012). Peningkatan Kemampuan Guru Mata Pelajaran Melalui InHouse Training. *Jurnal Pendidikan Penabur*-No.18 tahun ke-11/Juni.
- Arikunto, Suharsani, 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- A.Irawan Rafsanjani, 2020. Kebijakan Pendidikan Di Era New Normal. *Jurnal Pembelajaran*
- Batubara, Husein, Hamdan. 2016. *Pengguna Google Form sebagai Alat Penilaian Kinerja Dosen di Prodi PGMI UNISKA Muhammad Arsyad Al Banjari*.
- B. Uno, Hamzah. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksar
- Cece, Wijaya. 2010. *Pendidikan Remedial: Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Depdiknas. 2013. *Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Depdiknas: Jakarta Revisi- 2017.pdf. Dilihat pada Februari 2020.
- Kemdikbud RI. 2020. *Edaran Tentang Pencegahan Wabah COVID-19 di Lingkungan Satuan Pendidikan Seluruh Indonesia*.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid- 1 9)*. Jakarta: Kemdikbud
- Mendikbud RI. 2020. *Edaran tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*
- Mulia, Dian, Arif, Ahmad. 2018. *Implementasi E-Monev Berbasis Google Form untuk Penilaian Kinerja Guru di SMK*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Nuryana, 2020. Upgrade Kompetensi Guru PAI Dalam Merespon Pembelajaran Jarak Jauh Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam Vol.6, No.2, Desember2020*, h. 75~82